

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan pemahaman tentang pembentukan dan suatu cara melindungi kedaulatan suatu negara seraya menciptakan kesamaan konsep identitas bagi sekelompok orang. Di dalam negara seperti negara Indonesia yang memiliki beragam budaya, agama, Bahasa nasionalisme sangat diperlukan, karena paham nasionalisme yang mampu menjaga keutuhan suatu bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan tersebut hanya dapat terlaksana apabila semua masyarakat di dalam suatu bangsa memiliki rasa nasionalisme yang kuat (Kahin, 2013).

Sedangkan Ubed Abdillah S berpendapat, pada bukunya dengan judul “Politik identitas etnis pergulatan tanda tanpa batas” (dalam Abdillah, 2002) beliau mengatakan bahwa : “Nasionalisme merupakan ideologi dan juga merupakan satu bentuk dari tingkah laku (behaviour) individu. Jadi menurutnya nasionalisme merupakan sebuah paham yang merupakan sebuah ideologi di suatu negara yang menunjukkan sikap cinta tanah air yang dapat terlihat dari bagaimana tingkah laku manusia itu sendiri.

Nasionalisme Indonesia merupakan gabungan dari nasionalisme, keadilan sosial dan anti kolonialisme, dan disebut socio-nasionalism oleh Bung Karno. Nasionalisme ini merupakan paham yang menuntut sebuah penghargaan, penghormatan, serta toleransi terhadap bangsa atau suku bangsa lain. Di Indonesia, perasaan senasib sepenenderitaan bersama sebagai bangsa yang pernah berjuang dalam melawan penjajahan asing, hal ini menumbuhkan semangat solidaritas, karena itu masyarakat yang harus berkembang dan terus sebagai negara merdeka. Gelora

perjuangan kemerdekaan ini bukan hanya terpacu pada batas waktu tertentu saja, tetapi terus berlanjut hingga kini dan di masa depan (Kartaprawira M. , 2002).

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.491 pulau yang masing-masing pulau memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, adat istiadat, dan kondisi nyata yang di sisi lain merupakan kekayaan merdeka bangsa Indonesia dan menjadikan Indonesia berbeda daripada negara yang lain. Jika bangsa Indonesia tidak dapat mengolah keanekaragaman Indonesia dengan benar, keragaman ini dapat pula membawa *boomerang* dan menimbulkan konflik kedalam suatu negara. Salah satu akibatnya adalah terjadinya Ancaman disintegrasi bangsa, yakni keadaan yang terpecah belah yang dapat berujung pada keruntuhan bangsa dan negara (Pianto, 2018).

Karakter nasionalisme merupakan hal yang sangat diperlukan untuk membentuk identitas nasional yang menjadi sebuah jati diri yang menjadi pembeda bangsa Indonesia dari bangsa yang lain. Terlebih pada era 4.0 kemajuan teknologi berperan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Terlebih saat ini seluruh bangsa-bangsa di dunia sedang dihadapkan dengan tantangan yang besar di kancah internasional dari beberapa bidang, di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Jika suatu bangsa tidak memiliki tingkat kecintaan yang tinggi terhadap negaranya sendiri dan ketidakmampuan dalam mempertahankan jati diri bangsa, Indonesia akan mudah terguncang dan rentan terhadap tantangan zaman.

Maraknya kasus konflik antar etnis dan antar agama serta runtuhnya negara lain, membuat nasionalisme di Indonesia mengalami keterpurukan. Sebagai contoh kasus yang terjadi Pada tahun 2019 kasus rasisme dan ujaran kebencian terhadap warga Papua terutama para mahasiswa, dan yang terakhir terjadi pada bulan Maret 2020 saat terjadi perang antara dua suku Kwaelaga dan suku Lama Tokan dari Nusa

Tenggara Timur. Perang tersebut meletus akibat perebutan tanah yang menimbulkan korban jiwa (Djegadut, 2020). Hal ini merupakan ujian nasionalisme bangsa Indonesia dan menunjukkan keadaan bangsa Indonesia yang terpecah belah, oleh karena itu dibutuhkan penanaman nilai Nasionalisme sebagai solusi untuk mengatasi masalah disintegrasi bangsa.

Nasionalisme adalah implementasi dari sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia, yang bisa kita amalkan di dalam keseharian di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Oleh karena itu nilai-nilai nasionalisme harus dikembangkan di dalam diri setiap individu sejak kecil agar tujuan hidup bersama sebuah bangsa atau negara dapat terlaksana. Nasionalisme dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, salah satu cara menumbuhkan nilai nasionalisme adalah dengan cara mengobarkan rasa bangga kepada tanah air dengan melalui prosedur Pendidikan. Satu diantaranya adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai satu diantara bidang ilmu lainnya dengan kajian di dalamnya yang berupaya mengantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat bernegara yang memiliki rasa kecintaan dan kebanggaan yang tinggi terhadap negaranya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karenanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diajarkan mulai saat Sekolah Dasar hingga mencapai jenjang Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang sangat berpengaruh untuk mendukung pencapaian tersebut terkait di dalam Pasal 37 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa : Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah pendidikan kebangsaan atau disebut dengan pendidikan karakter bangsa.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Rasa nasionalisme rakyat Indonesia, dengan cara membaca sejarah tentang perjuangan para pahlawan untuk kemerdekaan bangsa Indonesia, memakai produk lokal, melestarikan budaya daerah Namun melihat era masa kini, Teknologi semakin maju dengan berjalannya waktu, tidak dapat dihindari teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan di dalam norma dan nilai yang berada di masyarakat. Teknologi bisa membagikan *impact* yang baik tetapi dapat menghapuskan nilai-nilai yang sudah ada. Film merupakan salah satu macam teknologi yang pada era ini semakin digemari masyarakat.

Selain untuk media hiburan film juga memiliki fungsi Pendidikan, dimana orang yang menonton film tersebut mendapat pesan yang terkandung di dalam film tersebut baik secara tersurat maupun tersirat yang dapat dijadikan pembelajaran atau diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Media film, dapat memberi pengaruh terhadap pola kehidupan seseorang. Seringkali seseorang mengimitasi kehidupan tokoh yang ada di dalam film. Dan menyamakan kehidupan penonton dengan pemain film yang disukainya. Film memiliki pengaruh tersendiri untuk para penonton, yakni melalui pesan yang tersampaikan pada adegan-adegan di dalam film yang akan melekat dalam jiwa para penonton, menurut ilmu jiwa sosial gejala ini disebut sebagai identifikasi psikologis. Hasil yang paling besar ditimbulkan film yaitu sikap imitasi atau peniruan (Akbar, Hanief, & Alief, 2017).

Film merupakan media untuk mengantarkan berbagai informasi untuk penontonnya melalui sebuah cerita (Wibowo, 2006). dikemukakan di dalam buku William L. Rivers bahwa film sebenarnya sangat meyakinkan atau bersifat persuasif.

Berbagai kritik dari masyarakat dan keberadaan Lembaga sensor film membuktikan bahwa film sebenarnya memiliki *impact* yang besar (William L. Rivers, 2004, p. 252). Sebagai media massa, tujuan film tidak hanya untuk mengenalkan hal-hal tertentu kepada penonton, tetapi juga berharap penonton dapat merasakan kesedihan dan haru. Eksistensi film sebagai media massa memberikan pengaruh terhadap pemikiran dan perilaku penonton, yang didukung oleh *agenda setting theory* dan teori psikologi (yaitu teori pembelajaran sosial). Teori tersebut berarti terdapat hubungan yang linier diafilm dan penontonnya (adamsway & Mansfield, 2008).

Film memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk cara berpikir masyarakat, dipengaruhi oleh *agenda setting theory*. Teori ini berpendapat bahwa media massa menyediakan agenda untuk pemberitaan, kemudian diikuti oleh para khalayak. Lalu Agenda media dapat menjadi agenda bagi orang banyak. Agenda media dapat diusulkan secara terencana agar media massa dapat menanamkan suatu sikap dan nilai tertentu (Alexa, 2010).

Hal tersebut membuktikan bahwa film memiliki kapabilitas untuk memusatkan dan memandu perhatian orang di suatu kejadian tertentu. Dalam agenda tersebut, film dapat mengandung berbagai unsur, antara lain pendidikan, nilai-nilai sosial, pengetahuan sejarah, dan pengetahuan budaya. Dengan memasukkan unsur-unsur tersebut maka akan terbentuk pemikiran kritis dan berwawasan dalam masyarakat. Karenanya, kehadiran media massa mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, dengan tidak memandang umur seseorang. Media massa bisa membentuk tingkah laku pribadi dengan mudah, sehingga pekerja media film harus bertanggung jawab atas hal tersebut.

Film Rudy Habibie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang ditayangkan bioskop Indonesia pada tahun 2016 ini adalah media yang modern

dalam komunikasi yang digunakan untuk mendengungkan nilai-nilai nasionalisme. Karena saat ini film salah satu media komunikasi yang paling efisien untuk menyebarkan pendidikan nasionalisme kepada masyarakat khususnya di Indonesia. Pesan nilai nasionalisme dalam film Rudy Habibie ditunjukkan melalui perjuangan peran karakter di bidang teknologi dirgantara untuk memajukan Indonesia. Selain itu Film Rudy Habibie meraih penghargaan sebagai Film Terpuji pada ajang Festival Film Bandung 2016, dan mampu menyaingi lawan lainnya (Susanti, 2016).

Film Rudy Habibie ini mengisahkan masa muda seorang visioner dan penuh ambisi, Presiden ke-3 Indonesia B.J Habibie. Rudy kecil telah tumbuh dewasa pergi kelana untuk menuntut ilmu di Negara Nazi, di Universitas RWTH. Film yang tayang di bioskop Indonesia ini tayang pada tanggal 30 Juni 2016. Film berdurasi 2 jam 22 menit ini menceritakan tentang kisah Rudy yang bercita-cita untuk merakit pesawat terbang untuk mewujudkan pesan almarhum ayahnya untuk menjelma sebagai “mata air” dengan tujuan bermanfaat bagi banyak orang, nilai-nilai nasionalisme telah ditanamkan di dalam jiwa Rudy sejak kecil oleh ayahnya. Untuk mewujudkan cita-citanya membangun pesawat untuk rakyat Indonesia, keluarga Rudy yang mengorbankan biaya untuk membiayai Rudy kuliah di RWTH Aachen, Jerman Barat. Tidak hanya membahas tentang ambisi dan cita-cita Rudy tetapi di film ini juga membahas bagaimana kehidupan Rudy Bersama teman-teman mahasiswa yang berasal dari Indonesia yang memiliki perbedaan suku dan budaya, dan diselimuti dengan rasa rindu rumah, arti persahabatan, dan cinta.

Mengacu pada penjelasan diatas film rudy Habibie mempunyai keunggulan-keunggulan yaitu: (1) kesesuaian konteks isi film tentang nasionalisme dengan jenis nasionalisme yang bisa diimplementasikan di era ini. (2) Tujuan dibuatnya film ini dikemukakan oleh sutradaranya yaitu Hanung bramantyo untuk jenis

menyampaikan kepada khalayak khususnya masyarakat Indonesia, seberapa besar perjuangan seorang B.J Habibie untuk melindungi identitas bangsa Indonesia di negara lainnya dan usaha kerasnya untuk membela negara (Purwandono, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis perwujudan nilai nasionalisme dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Banyaknya anak-anak muda yang mulai luntur rasa nasionalismenya dan melupakan jati diri bangsa Indonesia karena terlalu condong kepada budaya asing.
2. Tergerusnya dan menurunnya perwujudan nilai nasionalisme di Indonesia seiring perkembangan zaman.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah tentang indikator nilai Nasionalisme yang ada pada film. Sedangkan Sub fokus penelitian ini terletak pada indikator nilai Nasionalisme pada film yang akan diteliti ilm Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo yang merupakan film kedua dari rentetan film yang mengisahkan tentang perjalanan dan perjuangan hidup Presiden ketiga Indonesia yaitu B.J Habibie.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian,terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Indikator nilai nasionalisme apa saja yang tersampaikan dalam film Rudy Habibie?

2. Manfaat apa yang saja yang terdapat di dalam film Rudy Habibie dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis perwujudan nilai nasionalisme dalam film Rudy Habibie.
2. Untuk mengetahui manfaat film Rudy Habibie bagi generasi muda.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

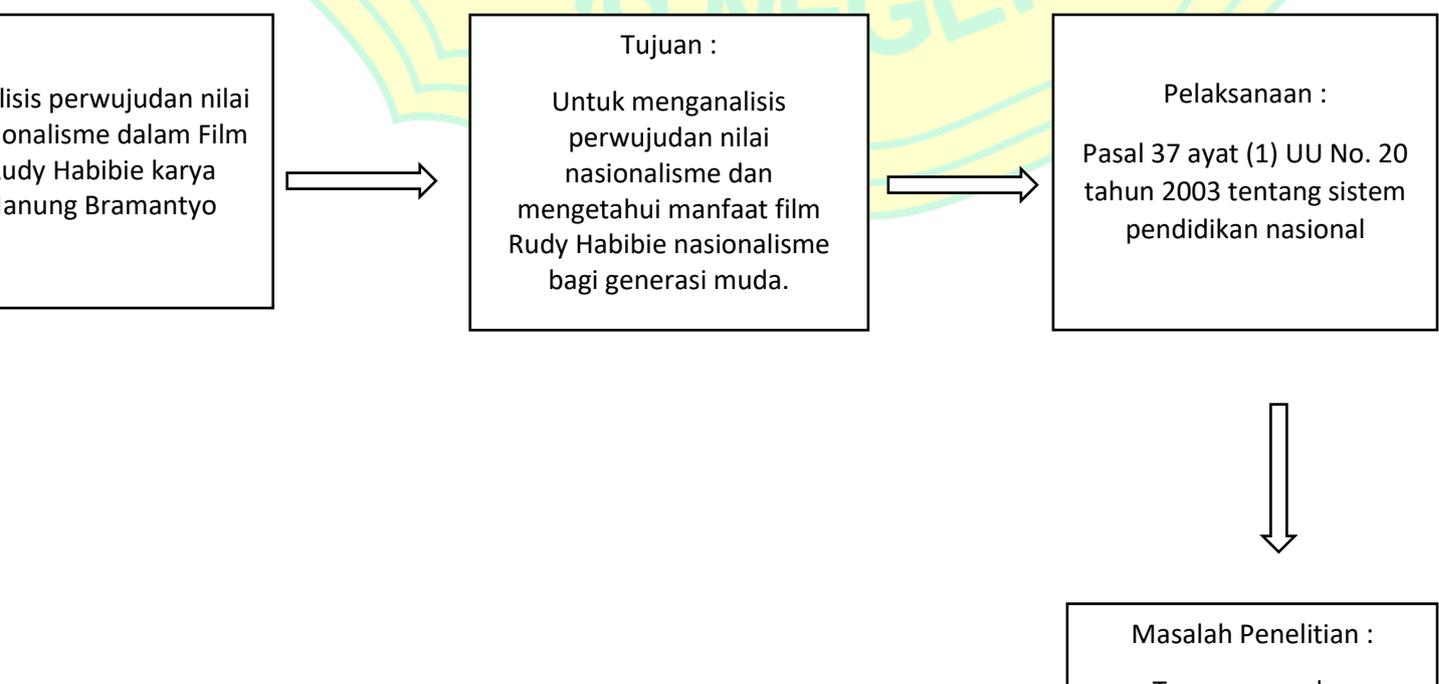
- a. Hasil penelitian ini untuk memberikan nilai guna, informasi, referensi, dan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran pada bidang Pendidikan karakter, yakni nilai-nilai dan pemahaman nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai media, khususnya media film, sehingga dapat memahami nasionalisme melalui sudut pandang lain yaitu melalui film.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai nasionalisme terutama jika dikaitkan dengan media film.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai nasionalisme dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan semangat dalam mengejar cita-cita seperti yang dicontohkan tokoh di dalam film Rudy Habibie.

G. Kerangka Konseptual

Menyusun kerangka konsep adalah tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Konsep merupakan representasi sebuah realita untuk dikomunikasikan dan membuat suatu teori yang menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka konsep akan membantu peneliti menyambungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam,2008).
”Menurut Masri Singarimbun (dalam Hernawati, 2017) Kerangka konseptual adalah gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka konseptual menggambarkan prosedur yang akan dibahas di dalam suatu penelitian.”





Gambar 1. 1 Kerangka Konsep